BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah kenakalan pemuda dewasa ini semakin meresahkan masyarakat baik di desa maupun di kota. Baik di negara maju maupun di negara berkembang. Dalam hal ini masyarakat Indonesia juga tidak luput dari masalah tersebut, bahkan masalah tersebut sudah menjadi masalah nasional yang sudah sangat sulit untuk dihindari, ditanggulangi dan diperbaiki kembali.

Pada dasarnya masalah sosial yang timbul karena perbuatan pemuda dirasakan sangat mengganggu kehidupan masyarakat baik di kota maupun di pedesaan. Akibatnya kehidupan masyarakat menjadi resah, perasaan tidak aman bahkan sebagian anggota masyarakat menjadi terancam kehidupannya. Hal ini juga teijadi di wilayah Kecamatan Buntao’ Kabupaten Toraja Utara. Pemuda sering melakukan perbuatan seperti: sabung ayam, berbohong dan mabuk-mabukan.

Dengan memperhatikan hal-hal tersebut di atas, maka diperlukan suatu upaya untuk mengantisipasi sekaligus menanggulangi masalah kenakalan pemuda tersebut. Upaya yang dimaksud di sini adalah adanya suatu pembinaan iman dan pembinaan keterampilan terhadap pemuda dengan harapan bahwa mereka dapat meningkatkan sikap positif terhadap masa depan dirinya dan masyarakatnya.

Pemuda adalah mereka yang berada pada usia anak ke dewasa,[[1]](#footnote-1) atau peralihan dari dunia remaja ke dunia dewasa.[[2]](#footnote-2) Pada masa ini banyak gejolak yang diekspresikan atau dinyatakan sebagai wujud dari kemauan pemuda tersebut. Tak dapat disangkal bahwa pemuda merupakan harapan orang tua, gereja, bangsa dan masyarakat, maka seharusnya mereka mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya untuk menghadapi tanggung jawab pada masa yang akan datang. Kehidupan pemuda ditandai dengan persiapan diri. Mempersiapkan diri di sini dimaksudkan baik dalam hal mental maupun dalam hal keterampilan. Setelah keterlibatan manusia dalam kehidupan bersama meliputi keterlibatan secara mental dan keterlibatan dengan keterampilan. Keterlibatan secara mental adalah mengenai sikap terhadap makna kehidupan bersama, dan atas dasar itu, ada kesadaran mengenai solidaritas mengenai kehidupan bersama, maupun solidaritas tanggung jawab bersama.

Dalam Alkitab, baik dalam Peijanjian Lama maupun Peijanjian Baru dikisahkan tentang pemuda. Sorotan Alkitab tentang pemuda yang dimaksudkan dalam bagian ini adalah melihat dari sudut peran dan tanggung jawabnya sebagai milik kepunyaan Allah. Dalam 1 Samuel 17 menjelaskan tentang keperkasaan seorang pemuda yaitu Daud mempertahankan bangsa Israel dari serangan musuh yaitu bangsa Filistin di bawah pimpinan Goliat Pengkhotbah 11:9 dan 12:1 “Bersukarialah, hai pemuda, dalam kemudaanmu, biarlah hatimu bersuka pada masa mudamu, dan turutilah keinginan hatimu dan pandangan matamu, tetapi ketahuilah bahwa karena segala hal ini Allah akan membawa engkau ke pengadilan!

12:1 Ingatlah akan Penciptamu pada masa mudamu, sebelum tiba hari-hari yang malang dan mendekat tahun-tahun yang kaukatakan: "Tak ada kesenangan bagiku di dalamnya!".

Pada bagian Alkitab di atas dapat dilihat bahwa Pengkhotbah memberikan perhatian secara khusus kepada pemuda. Dengan perhatian itu diharapkan agar pemuda dalam segala kelakuan, tindakan, perbuatan dan seluruh segi kehidupan mereka harus bertanggung jawab terutama harus mengingat Tuhan sebagai Pencipta.

Demikian juga dalam I Timotius 4:12-16:

“Jangan seorang pun menganggap engkau rendah karena engkau muda. Jadilah teladan bagi orang-orang percaya, dalam perkataanmu, dalam tingkah lakumu, dalam kasihmu, dalam kesetiaanmu dan dalam kesucianmu (ay. 12). Jangan lalai dalam mempergunakan karunia yang ada padamu, yang telah diberikan kepadamu oleh nubuat dan dengan penumpangan tangan sidang penatua. Perhatikanlah semuanya itu, hiduplah di dalamnya supaya kemajuanmu nyata kepada semua orang. Awasilah dirimu sendiri dan awasilah ajaranmu. Bertekunlah dalam semuanya itu, karena dengan berbuat demikian engkau akan menyelamatkan dirimu dan semua orang yang mendengar engkau.” (ay. 14-16).

Dalam ayat-ayat tersebut, Rasul Paulus sangat menghargai eksistensi pemuda dan mengharapkan segala daya, potensi serta bakat yang ada dalam dirinya untuk dikembangkan demi hari esok yang penuh kebahagiaan, karena faktor kemudaan sangat sensitif terhadap perkembangan dan kemajuan zaman. Tetapi jika tidak diisi dengan hal-hal yang positif atau disukai oleh Allah maka kesempatan tersebut mengantar kepada kegagalan bagi diri pemuda itu sendiri dan merupakan kehancuran bagi masyarakat luas.

Perkembangan kehidupan rohani manusia, pada dasarnya tidak dapat dilepaskan dari hidup manusia itu sendiri. Iman yang dimiliki seseorang otomatis menjamin seluruh segi kehidupan orang tersebut, bukan hanya secara fisik, tetapi mental, sosial dan secara emosional juga.

Namun dialami pemuda, Kecamatan Buntao’ adalah sangat memprihatinkan karena mereka tidak mengisi masa mudanya dengan hal-hal yang positif dan bertanggung jawab seperti yang penulis telah utarakan pada awal latar belakang penulisan ini. Menurut praduga penulis salah satu faktor penyebab dari hal tersebut yaitu kurangnya kesadaran dari pemuda tentang masa depannya yang sangat ditentukan oleh apa yang telah dilakukan untuk masa sekarang antara lain tidak mengisi hidupnya dengan keterampilan-keterampilan dan pembinaan-pembinaan tetapi justru yang dilakukan adalah perbuatan-perbuatan yang meresahkan warga masyarakatnya. Hal ini yang membuat penulis ingin mengkaji itu secara khusus dalam PPGT jemaat Rante kata.

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka masalah pokok yang akan dikaji dalam skripsi ini adalah:

1. Mengapa pemuda di Jemaat Rantekata Kecamatan Buntao’ Kabupaten Toraja Utara sering melakukan perbuatan yang meresahkan masyarakat.
2. Bagaimana cara mengarahkan pemuda?
3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab mengapa pemuda di Jemaat Rantekata, Kecamatan Buntao’ Kabupaten Toraja Utara sering melakukan perbuatan yang meresahkan masyarakat.
2. Untuk mengetahui bagaimana cara mengarahkan pemuda di jemaat Rantekata
3. Batasan Masalah

Yang dimaksud dengan perbuatan yang meresahkan masyarakat dalam skripsi ini adalah berbohong, sabung ayam dan mabuk-mabukan.

1. Signifikansi Penulisan
2. Signifikansi Akademik

Penulisan skripsi ini diharapkan dapat memberi sumbangsi konstruktif bagi STAKN Toraja dalam peningkatan kwalitas pendidikan, khususnya pada mata kuliah PAK.

1. Signifikansi Praktis

Kiranya penulisan skripsi ini dapat memberi masukan kepada pemuda di Jemaat Rantekata, Kecamatan Buntao’ Kabupaten Toraja Utara. Untuk meminimalisir tindakan-tindakan yang meresahkan masyarakat, agar masyarakat di sekitarnya dapat hidup tenang.

1. Metode Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan metode penelitian pustaka (library research) dan penelitian lapangan (field research) dengan menggunakan tekhnik observasi dan wawancara.

1. Sistematika Penulisan

Adapun isi dari penulisan skripsi ini, akan ditulis dengan sistematika sebagai berikut:

|  |  |
| --- | --- |
| BAB I | : Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penulisan dan sistematika penulisan |
| BAB II | : Berisi tentang Iandasan teori, kajian teologis tentang pemuda, kemudian lingkungan atau segi psikologis pemuda serta keberadaan gereja di tengah jemaat yang di dalamnya terdapat pemuda. |
| BAB III | : Berisi tentang metodologi penelitian yang menguraikan gambaran umum lokasi penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, variabel, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data. |
| BAB IV | : Pemaparan hasil penelitian |
| BAB V | : Kesimpulan dan saran |

1. E.G. Homrighausen dan I.H. Enklaar, Pendidikan Agama Kristen (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001), him. 140. [↑](#footnote-ref-1)
2. Singgih D. Gunarsa dan Ny. Y. Singgih D. Gunarsa, Psikologi Anak Remaja dan Keluarga (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1995), him. 128. [↑](#footnote-ref-2)